

Evaluation Operational Activities and Financial Statements of The Papua Pastoral Grocery Store

Evaluasi Kegiatan Operasional dan Laporan Keuangan Kios Pastoral Papua

Puji Astuti Rahayu^{*1}, Felisia Sutomo², Sandra Faninda³, Mardiana⁴, Tanto Kurnia⁵, Graciella Angelica Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Katolik Parahyangan

E-mail: pujirahayu@unpar.ac.id¹, felisia.liu@unpar.ac.id², sandrafaninda@unpar.ac.id³, mardiana@unpar.ac.id⁴, tanto@unpar.ac.id⁵, 6042101067@student.unpar.ac.id⁶

Abstract

Financial statements are structured representations that reflect business performance. The partner of this service activity, Papua Pastoral Grocery Store, faces various recording problems that are not in accordance with SAK EMKM, including recording inventory, fixed assets, debt, and profit and loss. This activity aims to increase partner capacity through training and mentoring, preparing Standar Operating Procedure, revising financial statement, compiling accurate manual books, compiling basic accounting pocketbooks. The result show an increase in partners understanding of basic financial accounting by 90%, progress in the application of record keeping in accordance with SAK EMKM, and improved operational efficiency through the application of new standard operation procedures. This program supports MSMEs in remote areas to be more financially independent.

Keywords: financial statements, SAK EMKM, Standard Operating Procedure, Manual book, Pocket Book, Template Documents

Abstrak

Laporan keuangan merupakan representasi terstruktur yang mencerminkan kinerja usaha. Mitra kegiatan pengabdian ini Kios Pastoral Papua, menghadapi berbagai permasalahan pencatatan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM, termasuk pencatatan persediaan, aset tetap, utang, dan laba rugi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra melalui pelatihan dan pendampingan, penyusunan Standar Operasional Baku, merevisi laporan keuangan, menyusun manual book accurate, menyusun buku saku akuntansi dasar. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mitra tentang akuntansi keuangan dasar sebesar 90%, kemajuan dalam penerapan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM, dan efisiensi operasional meningkat melalui penerapan standar operasional prosedur baru. Program ini mendukung UMKM di wilayah terpencil untuk lebih mandiri secara finansial.

Kata kunci: laporan keuangan, SAK EMKM, Standar Operasional Baku, Manual book, Buku Saku, Template dokumen

1. PENDAHULUAN

Mitra pada pengabdian ini berupa kios pastoral yang berada pada daerah Agats Papua, Indonesia. Mobilitas masyarakat sebagian besar mengandalkan transportasi sungai sebagai akses utama. Mengingat terbatasnya akses untuk menuju Agats, Ordo Salib Suci (OSC) memiliki keinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat Agats dengan membuat kios yang menjual kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat setempat dengan harga terjangkau dan dikelola oleh unit pastoral. Berdasarkan hasil penjualan, Kios Pastoral diklasifikasikan sebagai usaha kecil sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mengenai tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kios dikelola oleh dua pastur, tiga orang karyawan, dan seorang sukarelawan. Transaksi penjualan dan pembelian dicatat secara manual oleh karyawan yang kemudian diinput pada aplikasi Accurate oleh sukarelawan yang membantu pencatatan akuntansi. UMKM saat ini bergantung pada software akuntansi untuk mencapai tujuan

dan mempertahankan kelangsungan hidup dan keberlanjutan bisnis mereka. Tingkat penilaian kualitas software berkorelasi dengan tingkat produktivitas UMKM (Yahaya, et al, 2017). Aplikasi accurate merupakan salah satu system informasi akuntansi yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, membantu mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data keuangan secara efisien (Lubit et al, 2024). Namun harus dilakukan oleh karyawan yang memiliki literasi akuntansi yang memadai.

Saat ini pencatatan persediaan dan stok opname di Kios Pastoral tidak dilakukan rutin karena keterbatasan waktu sukarelawan. Sukarelawan menginput transaksi harian menggunakan accurate dengan hasil belajar otodidak, sehingga tidak diketahui kondisi keuangan kios Pastoral. Di entitas seperti ini, pelaporan keuangan yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat, namun seringkali terhambat oleh praktik pencatatan yang tidak memadai (Borromeo et al, 2024).

Tantangan yang dihadapi oleh Kios Pastoral Papua adalah kurangnya pemahaman mengenai proses dan prinsip penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM, software accurate, belum adanya standar operasional baku. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar pelaku UMKM di daerah terpencil. Para pelaku UMKM masih belum memahami secara menyeluruh tentang pentingnya SAK UMKM, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan tentang SAK UMKM dan kurangnya sosialisasi atau pelatihan dari pemerintah atau lembaga pendukung UMKM (Kurahman, 2024). Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya penerapan SOP dan persepsi bahwa SOP adalah prosedur yang rumit (Zur, 2021).

Kemampuan dalam meningkatkan kinerja usaha dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Jika laporan keuangan disusun dengan tidak tepat, maka UMKM akan kesulitan menentukan arah perbaikan usahanya (Wahid, 2017). Keberadaan Kios Pastoral sebagai UMKM tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar tidak hanya menyediakan bahan pokok dengan harga terjangkau namun juga UMKM di daerah terpencil memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan dan kerawanan pangan, serta berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (Thadeus et al, 2023) . Namun pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat juga diperlukan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan mitra. Oleh karena itu diperlukan evaluasi kegiatan operasional untuk menemukan kelemahan pengendalian internal, evaluasi laporan keuangan, penyempurnaan metode pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Peningkatan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai praktik akuntansi keuangan sesuai dengan standar dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka (Etim dan Ukpung, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola Kios Pastoral, mempelajari laporan keuangan yang telah disusun, serta diskusi dengan tim pengabdian, kami menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan mitra diantaranya:

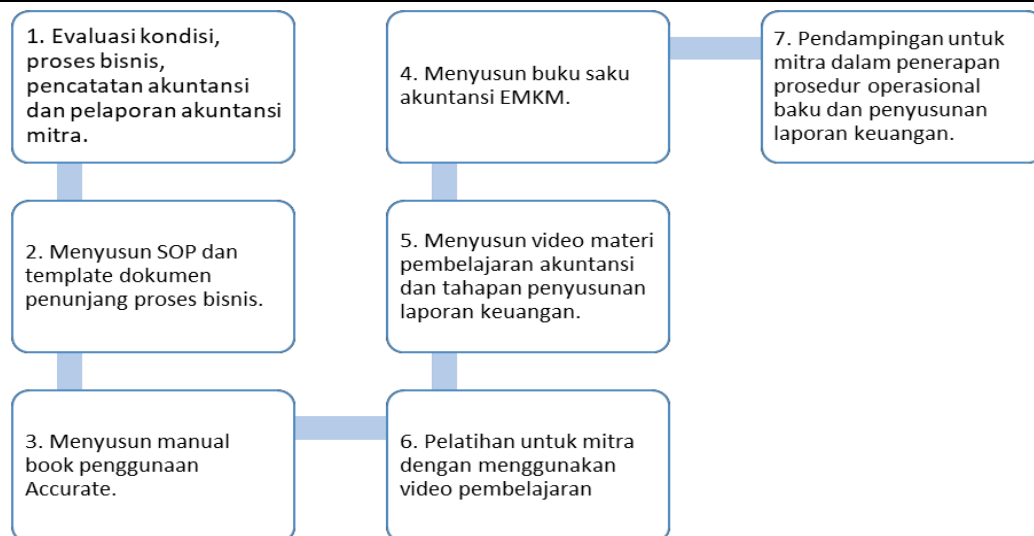
1. Saat stok opname sering terjadi selisih antara catatan persediaan dan fisik persediaan. Selisih tersebut dapat berupa selisih kurang, maupun selisih lebih.
Stok opname tidak dilakukan secara rutin, namun ketika stok opname dilakukan, seringkali ditemukan selisih jumlah barang dagang antara catatan persediaan dan fisik persediaan. Selisih ini juga seringkali ditemukan dalam jumlah yang banyak.
Stok opname salah satu cara untuk menjamin pencatatan persediaan yang akurat (Nurmatama dan Haryati, 2024). Stok opname perlu dilakukan secara rutin dan benar, karena memiliki banyak manfaat strategis, seperti: memastikan akurasi laporan keuangan, mengurangi risiko kehilangan , meningkatkan efisiensi operasional UMKM (Nurmatama dan Haryati, 2024). Jumlah stok yang optimal sangat penting agar tidak menyebabkan biaya operasional yang terlalu tinggi bagi UMKM. Optimalisasi tingkat persediaan dan biaya manajemen persediaan secara bersama-sama merupakan faktor penting dalam daya saing perusahaan (Korponai et al, 2017). Meskipun stok opname memiliki manfaat yang signifikan, pelaksanaannya sering kali memakan waktu yang lama, yang dipengaruhi oleh jumlah barang yang harus diperiksa serta kompleksitas aset yang terlibat. Sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan ketika berada pada fase sibuk (Bagiana dan Nasam, 2023)

2. Kios sebagai entitas bisnis tidak mencatat adanya utang dagang, aset tetap dan modal awal. Dampaknya adalah pada saat akan melakukan pelunasan utang, transaksi dicatat sebagai beban yang mengurangi laba. Tidak adanya pencatatan utang juga menyebabkan kios tidak mengetahui berapa saldo utang terkini. Aset tetap maupun modal awal yang dimiliki kios juga tidak dicatat dalam laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kios tidak mengetahui berapa nilai aset dan modal yang dimilikinya. Menurut Mihaila dan Jieri (2023) utang usaha perlu dipantau oleh entitas bisnis, untuk menghindari pertumbuhan utang usaha yang berlebihan yang akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Utang usaha juga perlu dianalisis dan dikelola dengan tepat agar dapat meningkatkan posisi dan kinerja keuangan entitas.
3. Tidak mengetahui laba/rugi riil per bulan. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya pencatatan utang dagang karena pembayaran utang dicatat sebagai beban. Hal ini akan berdampak beban yang terlalu besar, nilai laba yang kecil. Pelunasan utang juga seringkali mengandalkan perkiraan kemampuan kios. Berhubungan dengan permasalahan poin 1, selisih persediaan kurang atau lebih dapat disebabkan oleh transaksi penjualan dan pembelian yang tidak diinput pada *software accurate* sehingga hal ini berdampak pada total penjualan, harga pokok penjualan, dan laba/rugi kios. Laba rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi usaha yang digunakan untuk pengambilan Keputusan yang akurat dan tepat waktu, yang merupakan pertanggungjawaban manajemen, serta mengandung pemahaman makna laba atau rugi dari hasil usahanya (Wahid, 2017).
4. Kurangnya pemahaman mengenai akuntansi.
Kekeliruan pencatatan jurnal akuntansi dapat berdampak pada kesalahan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan saat ini tidak dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, seperti pembayaran hutang dagang yang diakui sebagai beban, tidak ada aset tetap, tidak ada penyusutan, tidak ada modal awal, nilai persediaan pada laporan keuangan berbeda dengan nilai fisik persediaan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra mengenai akuntansi keuangan dan kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, mengatasi masalah yang dialami oleh mitra, meningkatkan atensi akademisi terhadap kelompok usaha kecil yang berada di daerah terpencil Papua, dan peningkatan pengembangan ilmu dan teknologi mengenai akuntansi dan *software accurate* yang digunakan oleh mitra. Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), kegiatan pengabdian ini berhubungan erat dengan tujuan ke-8 (delapan) yaitu pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta tujuan ke-16 yaitu membangun institusi yang efektif, transparan, dan akuntabel. Melalui peningkatan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik, Kios Pastoral Papua diharapkan mampu meningkatkan kinerja ekonomi, memperkuat pengelolaan keuangan, mendukung pencapaian kesejahteraan ekonomi bagi UMKM di daerah terpencil. Evaluasi terhadap kegiatan operasional ini juga menjadi tolak ukur bagi pengembangan program yang serupa di wilayah lain, guna memberikan dampak positif yang lebih luas dalam mendukung pencapaian SDGs secara nasional.

2. METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi gmeet, video pembelajaran, dan juga luring yang dilakukan dari Bulan Januari hingga Oktober 2024. Kegiatan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi kios dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024 melalui gmeet, 25 Januari 2024 dilakukan dengan luring, dan 28 Januari 2024 melalui gmeet. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 10 orang yang mencakup pengurus dan pegawai kios pastoral Agats. Terdapat 7 tahapan kegiatan, dimana kegiatan 1-6 dilakukan selama masing-masing satu bulan, dan kegiatan 7 dilakukan dalam waktu dua bulan. Berikut tahapan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Output pengabdian tersebut selanjutnya diberikan kepada mitra dan tim melakukan pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian dengan cara membagikan kuesioner terkait dengan penerapan standar operasional prosedur, pemahaman materi accurate, akuntansi, dan sejauh mana mitra telah memperbaiki laporan keuangan serta menerapkan rekomendasi dari tim pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai akuntansi keuangan, mengatasi masalah yang dialami oleh mitra, dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM maka kegiatan pengabdian dilakukan pada Bulan Januari 2024 hingga Bulan Oktober 2024. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan Prosedur Operasional Baku (SOP) siklus pembelian dan pengeluaran kas, siklus persediaan, siklus penjualan dan penerimaan kas, serta siklus penggajian
Tim pengabdian menyusun prosedur operasional baku untuk empat siklus utama yaitu siklus pembelian dan pengeluaran kas, siklus persediaan, siklus penjualan dan penerimaan kas, serta siklus penggajian. Penyusunan SOP dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Kios Pastoral. Seluruh tim pengabdian hadir saat wawancara tersebut. Tim pengabdian menggali informasi untuk setiap siklus, mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal, menawarkan solusi pengendalian internal untuk meminimalkan risiko yang dapat terjadi dan berdiskusi dengan mitra mengenai pengendalian internal yang dapat diterapkan dengan mempertimbangkan keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang ada.



Gambar 2. Wawancara dengan mitra

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi dengan tim pengabdian maka disusunlah standar operasional baku. Tujuan dari penerapan SOP adalah untuk menjaga kualitas usaha dan memastikan hasil kerja tetap sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, selain itu juga menjadi dasar untuk mendefinisikan peran dan tanggungjawab setiap posisi karyawan dan mencegah kesalahan dan perbaikan secara berkala (Sulthan et al, 2021). Diharapkan

dengan adanya prosedur operasional baku (gambar 3) dapat mengatasi masalah pengendalian internal, meminimalisir risiko, dan dapat dijadikan pedoman bagi pengelola Kios walaupun terdapat pergantian personel sehingga akan mempermudah dalam hal *transfer knowledge* meskipun terjadi pergantian personel.

Penerapan SOP tidak hanya penting untuk meningkatkan pengendalian internal, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pemahaman yang sama tentang tugas yang harus dilakukan (Rahmawati & Suryana, 2024). Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa penerapan SOP masih memerlukan waktu untuk dapat diterapkan secara konsisten oleh semua karyawan. Faktor keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan utama dalam implementasi penuh SOP.



DAFTAR ISI	
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SIKLUS PEMBELIAN DAN PENGLUARAN KAS	1
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SIKLUS PENJUALAN	4
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SIKLUS PENGAGASAN	7
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR STOCK OPNAME	9
LAMPIRAN	12
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1: Daftar Pemecatan Barang	12
Lampiran 2: Laporan Pemecatan Barang	13
Lampiran 3: Daftar Barang Rusak	13
Lampiran 4: Nota Pengisian	14
Lampiran 5: Laporan Kas Harian	15
Lampiran 6: Kartu Stok Barang	16
Lampiran 7: Dokumen Stock Opname	17
Lampiran 8: Laporan Stock Opname	17
Lampiran 9: Daftar Gaji Karyawan	18
Lampiran 10: Invoice	19

Gambar 3. Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, diketahui bahwa 83% responden memiliki pemahaman yang baik tentang SOP, dan 67% mulai menerapkan SOP dalam operasional mereka. Namun, penerapan penuh belum sepenuhnya terlaksana karena keterbatasan sumber daya.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Standar Operasional Prosedur

2. Penyusunan template kartu persediaan, dokumen penerimaan barang, dan dokumen penjualan

Tim pengabdian mengadakan wawancara melalui media *Google Meet* untuk dapat mempelajari dokumen yang selama ini digunakan untuk melakukan transaksi pembelian, penjualan, dan penggajian, mengidentifikasi kelemahan yang ada, serta memberikan masukan mengenai template daftar pemesanan barang, laporan penerimaan barang, daftar barang rusak, nota penjualan, laporan kas harian, kartu stok barang, dokumen stok opname, laporan stok opname, daftar gaji karyawan, dan invoice. Dokumen tersebut disajikan pada (gambar 3) bagian lampiran. Penyusunan template dokumen ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses administrasi dan pencatatan keuangan dilakukan dengan lebih tertib dan terstruktur. Pengelolaan yang baik terhadap dokumen-dokumen ini memungkinkan pemilik mikro-bisnis untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan terkini, serta memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih efektif (Ordóñez et al., 2021). Template yang disusun juga bertujuan untuk memudahkan pengelola Kios Pastoral dalam melakukan pencatatan transaksi sehari-hari serta menyusun laporan keuangan bulanan. Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa template dokumen telah membantu dalam pencatatan transaksi. Namun, beberapa dokumen belum sepenuhnya diterapkan karena kendala waktu

dan adaptasi. Dalam pelaksanaan, beberapa kendala yang dihadapi mitra adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam menggunakan template dokumen yang baru.

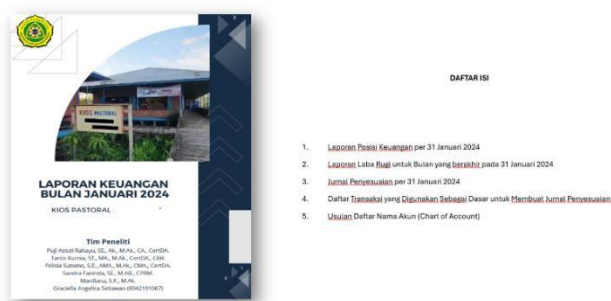


Gambar 5. Hasil Kuesioner Penyusunan Template Dokumen

- Melakukan evaluasi laporan keuangan Bulan Januari 2024 yang telah disusun oleh Kios Pastoral dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Salah satu cara untuk mengukur kinerja adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Wildaniyati et al, 2024). Kompetensi dan pengetahuan mempengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan Bulan Januari 2024 yang telah disusun oleh mitra dengan menggunakan *software accurate* kemudian dipelajari untuk setiap transaksi beserta jurnalnya. Beberapa akun ditanyakan langsung kepada mitra melalui *Google Meet* untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai transaksinya. Setelah itu tim berdiskusi dan mengidentifikasi ketepatan penggunaan akun dalam penjurnalan, mendokumentasikan saran perbaikan jurnal, serta menyusun kembali laporan keuangan Bulan Januari 2024 yang sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari: laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Selain itu, tim pengabdian telah memberikan usulan daftar nama akun. Berikut disajikan gambar laporan keuangan Bulan Januari:



Gambar 6. Laporan Keuangan Bulan Januari 2024

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% responden memahami pentingnya data yang akurat dapat mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Namun, inventarisasi aset tetap, utang, dan modal belum sepenuhnya dilakukan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi langkah-langkah praktis dalam melakukan pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan bulanan. Hal ini diharapkan dapat membantu mitra untuk lebih memahami pentingnya akurasi dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Evaluasi dan Penyusunan Laporan Keuangan

4. Penyusunan Accurate Manual Book

Mitra pengabdian menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software berdasarkan hasil otodidak dari sukarelawan. Tim pengabdian membantu menyusun pedoman dalam

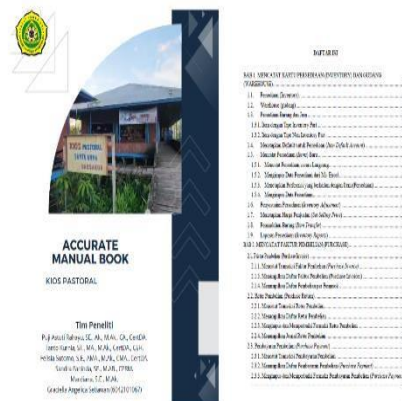
mengoperasikan software accurate yang tertuang di dalam accurate manual book. Aplikasi

bisnis Accurate adalah perangkat lunak akuntansi yang memudahkan UKM dalam mengelola bisnis mereka. Software ini mengubah data keuangan menjadi laporan keuangan yang

diperlukan untuk perencanaan masa depan perusahaan (Aropah & Setyanto, 2024). Accurate

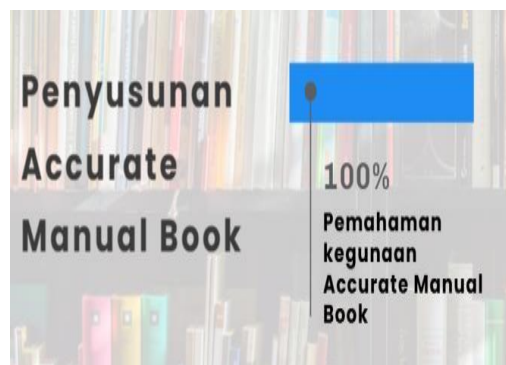
Manual Book dirancang dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar serta contoh kasus untuk memudahkan pemahaman mitra. Buku ini diperlukan sebagai panduan bagi mitra dalam mencatat transaksi penjualan, pembelian, penggajian, dan persediaan hingga menyusun laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, dan dapat mempermudah *transfer knowledge* ketika terdapat pergantian personel.

Berikut disajikan accurate manual book:



Gambar 8. Accurate Manual Book

Semua responden menyatakan bahwa manual book sangat membantu dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Responden juga merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan *software Accurate* setelah menggunakan panduan ini.



Gambar 9. Hasil Kuesioner Penyusunan Accurate Manual Book

5. Menyusun Buku Saku dan video pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis laporan keuangan, tim pengabdian menyimpulkan perlunya buku saku untuk meningkatkan pemahaman akuntansi karyawan mitra sebagai dasar untuk menyusun melakukan penjumlahan dan menyusun laporan keuangan. Buku saku yang telah disusun oleh tim pengabdian membahas mengenai: sekilas tentang akuntansi dasar, siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus pembelian dan pengeluaran kas, siklus persediaan, dan siklus penggajian. Buku saku juga disertai dengan contoh kasus yang relevan dengan Kios Pastoral serta jurnal akuntansinya.



Gambar 10. Buku Saku

Buku saku pengantar akuntansi dan video pembelajaran. Dari keenam responden, semua menjawab mudah memahami materi pengantar yang terdapat pada buku saku dan menilai bahwa video pembelajaran membantu responden untuk lebih memahami materi pengantar akuntansi yang meliputi transaksi penjualan, pembelian, dan persediaan. Selain buku saku, tim pengabdian juga menghasilkan output yaitu accurate manual book. Buku ini berisi mengenai panduan dalam mencatat transaksi penjualan, pembelian, persediaan, sampai dengan laporan keuangan dengan menggunakan software accurate.



Gambar 11. Hasil Kuesioner Buku Saku dan Video Pembelajaran

Output di atas telah diserahkan kepada mitra pengabdian. Setelah memberikan output pengabdian, tim memberikan kuesioner untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian.. Berikut disajikan daftar pertanyaan yang terdapat pada kuesioner:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

Standar Operasional Prosedur dan Template Dokumen	
No	Pernyataan
1.	Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur penjualan, pembelian, dan persediaan
2.	Saya mulai menerapkan Standar operasional prosedur dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan persediaan

3. Dokumen laporan penerimaan barang, daftar barang rusak, laporan kas harian, dokumen stok opname, laporan stok opname yang terdapat dalam SOP telah diterapkan dalam kegiatan operasional

Buku Saku Pengantar Akuntansi dan Video Pembelajaran

No Pernyataan

1. Saya mudah memahami materi akuntansi yang terdapat pada buku saku
2. Video pembelajaran membantu saya untuk lebih memahami materi akuntansi

Accurate Manual Book

No Pernyataan

1. Accurate Manual book dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan
2. Materi dalam accurate manual book sesuai dengan kebutuhan pencatatan Kios Yaosakor

Laporan keuangan

No Pernyataan

1. Saya sudah memahami kebutuhan data untuk mendukung laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah)
2. Saya telah mencatat daftar aset tetap, utang, dan modal Kios Yaosakor
3. Saya memahami laporan keuangan yang akurat dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna laporan keuangan
4. Saya memahami prinsip dasar akuntansi sesuai dengan SAK EMKM

Kegiatan pengabdian tidak sepenuhnya dilakukan secara luring dikarenakan jarak yang jauh antara tim pengabdian dan mitra, namun dengan keterbatasan yang ada, kegiatan pengabdian tetap dapat dilakukan secara daring melalui Google Meet dan aplikasi komunikasi lainnya. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan daring, tim pengabdian tetap dapat menyelesaikan semua tahapan kegiatan dengan baik. Responden juga menyatakan bahwa kegiatan daring tidak mengurangi efektivitas pelatihan yang diberikan. Dalam evaluasi akhir, ditemukan bahwa kegiatan daring memberikan fleksibilitas waktu bagi mitra untuk belajar dan berdiskusi dengan tim pengabdian. Fleksibilitas ini menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian, terutama dalam situasi di mana pertemuan langsung sulit dilakukan. Selain itu, luaran pengabdian di atas telah sesuai dengan harapan mitra dan masalah yang dialami oleh mitra.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada Bulan Januari 2024 hingga Oktober 2024 terdiri dari:

- 1) Menyusun prosedur operasional baku siklus pembelian dan pengeluaran kas, siklus persediaan, siklus penjualan dan penerimaan kas, serta siklus penggajian
- 2) Menyusun template kartu persediaan, dokumen penerimaan barang, dokumen penjualan
- 3) Melakukan evaluasi laporan keuangan Bulan Januari 2024 yang telah disusun oleh Kios
- 4) Pastoral dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
- 5) Menyusun Accurate manual book
- 6) Menyusun Buku Saku dan video pembelajaran

Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan secara luring dan daring karena jarak yang jauh antara tim pengabdian dengan mitra yang terletak di wilayah Timur Indonesia. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra mengenai akuntansi keuangan dasar untuk penyusunan jurnal hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, mengatasi masalah yang dialami mitra, dan meningkatkan pengembangan ilmu dan teknologi mengenai akuntansi dan software akuntansi accurate yang digunakan oleh mitra melalui pelatihan akuntansi dan penyusunan SOP. Rekomendasi: (1) Pelatihan lanjutan bagi karyawan baru; (2) Integrasi software Accurate dalam kegiatan operasional rutin harian untuk efisiensi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aropah, H., & Setyanto, E. (2024). Evaluasi Penerapan Software Akuntansi Accurate dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3193>.
- Bagiana, I. K., & Nasam, T. F. (2023). Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Stok Barang dan Pencatatan Keuangan melalui Pengabdian Masyarakat di PT Mega Tiara Sinar Abadi. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 520-526. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.520-526.2023>
- Sulthan, N., Jaswadi, J., & Sulistiono, S. (2021). Designing Debt Payment Standard Operating Procedures in the SMEs Retail Industry Using Business Process Modeling and Notation (BPMN): A Case Study of a Retailer in East Java, Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3>
- Borromeo, A., Cervantes, R., & Sumicad, E. (2024). Analyzing the Recording Practices in Accounting of Micro and Small Businesses: The Case of the Philippines. *Review of Business and Economics Studies*. <https://doi.org/10.26794/2308-944X-2024-12-1-70-80>
- Etim, E., Daferighe, E., & Ukpong, M. (2020). Financial Reporting Practices and Sustainability of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Akwa Ibom State., 3, 920-940. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2020.v03i12.003>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Korponai, J., Tóth, Á. B., & Illés, B. (2017). Context of the inventory management expenses in the case of planned shortages. *Engineering Management in Production and Services*, 9(1), 26-35. <https://doi.org/10.1515/emj-2017-0003>
- Kurahman, T., Hilendri, B., & , L. (2024). Accountings Implemented Evaluation on UMKM in Supporting Industrialization Program Bright NTB. *International Journal of Asian Business and Management*. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i4.10548>
- Lubis, K., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>
- Mihailă, S., Codrean, V., & Jieri, N. (2023). Use of Trade Receivables and Payables Analysis in the Decision-Making Process. *Economica*. <https://doi.org/10.53486/econ.2023.126.032>
- Nurmatama, M. R., & Haryati, T. (2024). Optimalisasi Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada KAP XYZ. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 6(3), 1-14. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v6i3.230>
- Ordóñez, G., Gutiérrez, K., & Ulloa, M. (2021). The inventory as an importance factor in the administration of micro-businesses. *Journal Microeconomics*. <https://doi.org/DOI:10.35429/jm.2021.9.5.11.18>
- Rahmawati, F., & Suryana, N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v1i3.112>
- Thadeus, O., Simiyu, G., & Ombaba, M. (2023). Accounting Practices, Financial Literacy And Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises. *Journal of Business and Management Review*. <https://doi.org/10.47153/jbmr49.7942023>
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mengenai tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 53-68. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.295>
- Wildaniyati, A., Rohman, F., & Suharni, S. (2024). The Importance Of Implementing Financial Reporting Based On Sak EMKM In Improving MSMES Performance. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. <https://doi.org/10.32486/aksi.v9i2.705>

- Yahaya, J., Tareen, A., Deraman, A., & Hamdan, A. (2017). Software Quality and Productivity Model for Small and Medium Enterprises. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 8. <http://dx.doi.org/10.14569/IJACSA.2017.080539>
- Zur, R. (2021). Delphi Technique: An Investigation Process of Standard Operating Procedure towards Apparel Small & Medium Enterprise Sector in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i9/11807> 2008, from <http://quickfacts.census.gov>